



Bersaksi Dengan Keberanian Dan Kasih Dalam Penginjilan

Elsa¹, Elvi Santika Simatupang², Gresela sihombing³,
Jely Riskina BR. Sinaga⁴, Oloria Malau⁵

^{1,2,3,4,5}Institut Agama Kristen Negeri Tarutung
Oloriamalau6@gmail.com

Article Info

Article history:

Received May 20, 2024
Revised May 27, 2024
Accepted May 29, 2024

Keywords:

Evangelism, Courage, Love, Testimony

ABSTRACT

Evangelism is an important task for Christians to spread the good news of Jesus Christ. Yet many Christians feel afraid or reluctant to witness for a variety of reasons, such as shame, concerns about rejection or lack of knowledge about how to witness effectively. In this journal we discuss what it is to witness with courage and love, the benefits of witnessing with courage and love, and tips for witnessing with courage

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received May 20, 2024
Revised May 27, 2024
Accepted May 29, 2024

ABSTRACT

Penginjilan merupakan tugas penting bagi umat kristen untuk menyebarkan kabar baik tentang Yesus kristus. Namun banyak orang kristen yang merasa takut atau enggan untuk bersaksi karena berbagai alasan, seperti rasa malu, kekhawatiran tentang penolakan atau kurangnya pengetahuan tentang bagaimana bersaksi secara efektif. Dalam jurnal ini kita membahas mengenai apa itu bersaksi dengan keberanian dan kasih, manfaat bersaksi dengan keberanian dan kasih, serta tips untuk bersaksi dengan keberanian.



This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Nama penulis: Oloria Malau

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Email: Oloriamalau6@gmail.com

Pendahuluan

Penginjilan adalah panggilan mulia bagi orang-orang percaya. Ini adalah kesempatan untuk membagikan kabar baik tentang Yesus Kristus dengan dunia dan mengundang orang lain untuk mengalami kehidupan yang berlimpah di dalam Dia. Namun, penginjilan juga bisa menjadi tugas yang menakutkan. Kita mungkin terintimidasi oleh pemikiran untuk membagikan iman kita kepada orang lain, terutama kepada mereka yang tampaknya tidak tertarik atau bahkan bermusuhan.

Di sinilah keberanian dan kasih menjadi penting. Kita dipanggil untuk bersaksi dengan berani, namun dengan kasih. Kita harus berani untuk membagikan iman kita, bahkan ketika itu sulit. Kita juga harus melakukannya dengan kasih, dengan rasa hormat terhadap orang lain dan dengan keinginan yang tulus untuk melihat mereka datang kepada Kristus.

Jurnal ini bertujuan untuk mengeksplorasi apa artinya bersaksi dengan keberanian dan kasih dalam penginjilan. Kita akan melihat contoh-contoh dari Alkitab dan dari sejarah gereja, dan kita akan membahas tantangan dan peluang penginjilan di zaman kita. Kita juga akan merenungkan bagaimana kita dapat mengembangkan keberanian dan kasih yang kita butuhkan untuk menjadi saksi yang efektif bagi Kristus.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan tinjauan pustaka dan meta-analisis isi, yang bertujuan untuk mensintesis dan mengevaluasi informasi dari berbagai sumber. Tinjauan pustaka dilakukan dengan mengumpulkan dan menelaah literatur terkait dari jurnal, buku, dan publikasi akademik lainnya untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai topik yang diteliti. Sementara itu, meta-analisis isi digunakan untuk menganalisis data yang telah dipublikasikan dengan menggabungkan hasil dari



berbagai studi guna mendapatkan kesimpulan yang lebih kuat dan generalisasi yang lebih luas.

Pembahasan

Kata "saksi" secara harfiah diterjemahkan dari bahasa Yunani, *martus*, atau *martir*. Oleh karena itu, kata dasar yang digunakan untuk para Martir dan Saksi adalah kata yang sama "Martus". Kata ini memiliki beberapa arti yang harus diperhatikan untuk memahami pekerjaan nyata yang harus dilakukan oleh para murid dan orang percaya saat ini. Dalam bahasa Yunani aslinya, kata saksi ditemukan dalam Kisah Para Rasul 1: 8 menggunakan kata benda jamak, yang dapat diterjemahkan sebagai saksi atau martir. Dalam kasus, kalimat "Kamu akan menjadi saksi" juga dapat diterjemahkan menjadi "Kamu akan menjadi martirku pada tahun ." Oleh karena itu, menjadi saksi Kristus bukan hanya tanggung jawab pemimpin gereja dan misionaris, namun merupakan tanggung jawab bersama seluruh orang percaya. Dengan kata lain, siapa pun yang mengaku sebagai murid Yesus otomatis menjadi saksi Kristus yang mengingat perbuatannya. 1: 8 adalah bagian dari perintah terakhir Tuhan Yesus dalam Kisah Para Rasul, ketika Dia hendak mengakhiri pelayanan-Nya di dunia. 1: 8, dalam hal ini kita juga harus melihat bagian-bagian Alkitab yang paralel, khususnya dalam konteks Injil. dari perintah-perintah ini juga dicatat dalam masing-masing Injil, yang membantu kita memahami pentingnya bersaksi. Hal ini sesuai dengan perintah dalam Kisah Para Rasul 1: 8. Lukas 24: 46-48 Ditegaskan pula bahwa murid harus memberi kesaksian tentang berita pertobatan dan pengampunan dosa dalam nama Tuhan Yesus.

Dalam Matius 28: 18-20, perintah menjadi saksi setara dengan perintah untuk memuridkan. Dalam Injil Markus, bersaksi sama artinya dengan memberitakan Injil. Saksi adalah seseorang yang mempunyai pengalaman pribadi atau mengetahui langsung sesuatu (Yesaya 43: 9-12; 44: 8). Umat Kristen dipanggil untuk bersaksi tentang apa yang mereka ketahui dan alami tentang Kristus (Kisah Para Rasul 1:8). Kata Yunani untuk saksi (*martus*) sekarang dalam bahasa Inggris Yang dimaksud dengan "saksi" adalah martir Mengenai saksi, *Pak Park mengatakan bahwa hanya saksi yang menjadi landasan gereja, yaitu para rasul yang diberi misi untuk menyaksikan dengan mata kepala sendiri pekerjaan (kematian dan kebangkitan) Kristus, jelasnya bahwa dia akan dilantik. 1 Korintus 9: 1)*



Para rasul, sebagai pemberita Injil yang pertama, harus menyaksikan hal ini dengan mata kepala mereka sendiri, karena Kekristenan adalah agama yang memberitakan karya Kristus, bukan gagasan ideal Namun, ada sebagian yang memutuskan untuk percaya hanya dengan mendengar perkataan para rasul. Iman yang sama yang dimiliki para rasul diberikan kepada manusia melalui Firman Tuhan (Alkitab) dan Roh Kudus.

Metzger mengatakan bahwa latar belakang kesaksian lisan adalah sidang. Memberikan kesaksian berarti memberikan kesaksian bahwa Kristus adalah sebagaimana yang Dia nyatakan. Kesaksian seperti itu adalah salah satu cara untuk mencapai tujuan memberikan laporan kebenaran kepada saksi mata (1 Yohanes 1: 1-3). Sehubungan dengan kesaksian, Wiersbe menggambarkan Stefanus, 4.444 Saksi (Kisah Para Rasul 6:8-15) Stefanus adalah orang yang dipenuhi Roh Kudus dan tidak membatasi pelayanannya. Tuhan menggunakan Stefanus sebagai saksi melawan para pemimpin Israel pada tahun . Kesaksian Stefanus yang kuat pada tahun merupakan klimaks dari kesaksian gereja terhadap orang Yahudi. Kemudian berita Injil tersebar di antara orang Samaria dan juga di antara orang-orang bukan Yahudi. Tuhan Yesus meminta orang-orang percaya untuk menjadi saksi. Saksi bagi Kristus adalah seseorang yang ingin mengenal Kristus dan melihat Dia diperkenalkan kepada orang lain. Rinker menyarankan agar Anda mengenal seseorang sebelum memperkenalkannya kepada orang lain.

Yesus berkata bahwa ketika Roh Kudus turun ke atas kita pada tahun, kita akan menjadi saksi-Nya yang penuh kuasa (Kisah Para Rasul 1: 8). Dengan cara ini, Kristus menjadi kenyataan dalam kehidupan 4.444 orang percaya. Orang-orang beriman adalah saksi. Kehidupan 4.444 orang percaya yang diubah menjadi kesaksian akan kuasa Kristus. Keberanian menghadirkan perwujudan iman yang sepenuhnya baru terhadap makna bahwa Yesus adalah Tuhan. *Robert Coleman mengatakan: ``Pengenjilan bukanlah sebuah pilihan tambahan dalam hidup, namun pengenjilan adalah detak jantung dan misi kehidupan setiap gereja menerima pencurahan Roh Kudus dengan keberanian dan memberitakan Injil kepada orang.* Orang percaya dipanggil untuk menjadi garam dunia. *Roy Comfort berkata: "Garam tidak berguna jika hanya diam saja.* Hal yang sama berlaku untuk gereja yang memberi kesaksian, kelompok pemuda, kelompok perempuan atau laki-laki."

Dosa setiap orang percaya diampuni dan orang tersebut diperdamaikan dengan Tuhan, *Will Metzger menguraikan kesaksian dalam arti sempit dan luas.* Definisi yang



lebih sempit membatasi kesaksian pada pembahasan fakta-fakta Injil dengan mereka yang belum percaya. Definisi luas saat ini mencakup segala sesuatu yang kita lakukan sebagai orang Kristen di hadapan dunia. Kedua definisi tersebut tidak tepat. Definisi pertama,, menunjukkan bahwa kesaksian hanya sebatas perkataan orang Kristen saja. kedua memperluasnya ke perilaku yang benar. Dalam kesaksian, baik perkataan maupun perbuatan haruslah terjalin dan tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu, cara kita memberikan kesaksian tidak hanya dengan perbuatan tetapi juga dengan perkataan. Keduanya dilakukan bersama-sama.

Bersaksi bukan hanya berarti mengkhhotbahkan Injil, namun juga menjalankan Injil Kristus. Keselamatan adalah anugerah Allah bagi mereka yang percaya kepada Yesus Kristus. Sebagai umat Kristiani, kita hendaknya bersyukur bahwa kita mempunyai Allah yang hidup yang menjamin kita hidup kekal melalui Yesus Kristus. Hendaknya manusia hidup sesuai dengan firman Tuhan dan mensyukuri karya keselamatan yang telah dilakukan Tuhan. 28 Mempraktikkan ajaran keselamatan melalui penginjilan mempunyai banyak dampak positif bagi umat Kristiani.

Alkitab juga mengajarkan bahwa keselamatan bukan karena kekuatan atau usaha manusia, melainkan anugerah dari Tuhan. Keselamatan yang ditawarkan Kristus tidak terlepas dari bantuan dan kerja sama para penginjil yangewartakan Injil Kristus. Injil yang diberitakan didasarkan pada ajaran yang diberikan Kristus melalui Roh Kudus, dan ajaran itu terus mengalir dan bekerja dalam diri penginjil. Alkitab mengajarkan bahwa wahyu terdiri dari 4.444 kebenaran yang diilhami oleh Tuhan. Peran penginjil sebagai pengkhotbah adalah bekerja sama dengan Roh Kudus untuk mewujudkan kemenangan, dan pada gilirannya Kristus berdiam di dalam diri orang percaya, yang mengakar dan memahami bahwa Kristus adalah Kasih yang Hidup.

Kesimpulan

Penginjilan adalah tindakan membagikan kabar baik tentang Yesus Kristus kepada orang lain dengan tujuan agar mereka percaya kepada-Nya dan menerima keselamatan. Penginjilan merupakan amanat agung yang diberikan Yesus kepada para pengikut-Nya (Matius 28:19-20). Keberanian dalam penginjilan bukan berarti tidak memiliki rasa takut. Keberanian berarti bertindak dengan iman dan keyakinan meskipun ada rasa takut. Kasih



adalah motivasi utama untuk penginjilan. Kita membagikan kabar baik karena kita mengasihi Allah dan kita ingin orang lain mengalami kasih-Nya. Ada beberapa tips yang dapat membantu orang Kristen untuk bersaksi dengan keberanian dan kasih, seperti Membangun hubungan dengan orang lain, Belajar tentang Alkitab, Berdoa untuk keberanian dan hikmat, Berlatih membagikan iman, Melihat penginjilan sebagai sebuah kesempatan untuk menunjukkan kasih Allah.

Daftar Pustaka

- Hia, H. W. (n.d.). Konsep keselamatan dan aplikasinya dalam . *Filadelfia, jurnal teologi dan pendidikan kristen*, 362-375.
- Pantas, N. D. (2016). Bersaksi Tentang Kristus Sebagai Gaya Hidup Pemuda Gereja Masa Kini. *Missio Ecclesiae*, 169-189.
- Putra, A. M. (2019). Kebijakan sebagai Karunia Roh Kudus: Makna Dan Buahnya Bagi Hidup Seorang Kristiani. *Jurnal Teologi Amreta*, 82-103.
- Raharjo, C. D., Rusgiyati, R., & Ellyanto, D. (2022). Penginjilan Epafras di Jemaat Kolose dan Aplikasinya bagi Misi dan . *Miktab Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani*, 1-20.
- Wibisono, D. H. (2021). Implementasi Peranan Roh Kudus dalam Misi Berdasarkan Kisah Para Rasul 1:8. *HAGGADAH*, 170-177.